BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus adalah penyakit gangguan metabolik kronik yang terjadi karena sel beta pankreas tidak memproduksi hormon insulin dalam jumlah yang memadai atau insulin tidak dapat bekerja secara efektif (Kemenkes RI, 2019). Insulin merupakan hormon yang dihasilkan oleh pankreas dan berfungsi untuk memasukkan glukosa yang diperoleh dari makanan ke dalam sel yang selanjutnya akan diubah menjadi energi yang dibutuhkan oleh otot dan jaringan untuk bekerja sesuai fungsinya (Arnold Hongdiyanto, 2014). Penyebab kematian diabetes melitus tidak hanya disebabkan karena keadaan hiperglikemik tetapi juga disebabkan karena komplikasi seperti penyakit kardiovaskular, nefropati, retinopati, dan *ulcus pedis* (Arnold Hongdiyanto, 2014).

*International Diabetes Federation (*IDF) menyebutkan bahwa prevalensi diabetes melitus di dunia adalah 1,9% dan telah menjadikan diabetes melitus sebagai penyebab kematian ke tujuh di dunia. Pada tahun 2013 angka kejadian diabetes di dunia sebanyak 382 juta jiwa di mana proporsi kejadian diabetes melitus tipe 2 adalah 95% dari populasi dunia (Fatimah N R, 2015; sImelda, 2019). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah pasien diabetes melitus dari 6,9% pada tahun 2013 meningkat menjadi 10,9% pada tahun 2018 (Riskesdas, 2018). Prevalensi penderita diabetes melitus di Yogyakarta pada tahun 2019 terdapat 74.668 penderita di mana penderita diabetes melitus yang sudah mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar pengobatan ada 55.190 penderita (73,9%) (Dinkes DIY, 2019).

Tujuan tatalaksana penyakit diabetes melitus adalah untuk mencapai target pengendalian glukosa darah pada kadar normal, hilangnya gejala-gejala klinik yang menyertai, dan mencegah atau mengurangi komplikasi (Almasdy

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

et al., 2015). Permasalahan penggunaan obat antidiabetik yang rasional masih menjadi hal penting dalam mencapai terapi yang efektif dan efisien. Penggunaan obat yang rasional mengharuskan pasien menerima pengobatan sesuai dengan kebutuhan klinis dengan dosis yang diperlukan tiap individu dalam kurun waktu tertentu dengan biaya yang paling rendah (Made et al., 2015). Menurut *World Helath Organization* (WHO) masih terdapat penggunaan obat yang tidak rasional di mana terdapat lebih dari 50% penggunaan obat tidak tepat dalam peresepan, penyiapan, ataupun penjualannya sedangkan 50% lainnya digunakan secara tepat oleh pasien (Ihsan et al., 2017).

Berbagai penelitian dilakukan untuk menilai rasionalitas penggunaan obat pada pasien diabetes melitus tipe 2, menurut penelitian Nur Rahayuningsih pada tahun 2017 menunjukan dari 62 pasien diabetes melitus tipe 2 di RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya periode Juli-Desember 2013 penggunaan obat diabetes melitus bisa dikatakan rasional yang meliputi tepat indikasi (88,71%), tepat obat (100%), tepat dosis (100%), tepat pasien (100%) dan tepat cara pemberian (100%) (Rahayuningsih et al., 2017). Menurut penelitian Dedy Almasdy pada tahun 2015 di Rumah Sakit Pemerintahan Kota Padang menunjukkan bahwa penggunaan obat antidiabetik pada rumah sakit tersebut 100% tepat indikasi dan tepat rute pemberian sedangkan kajian terhadap ketepatan penderita 95,59% dan regimen dosis sebesar 40,82% (Almasdy et al., 2015). Menurut penelitian (Arnold Hongdiyanto, 2014) kerasionalan penggunaan antidiabetik di BLU RSUP Prof dr. R.D. Kandou Manado tahun 2013 dilihat berdasarkan kriteria tepat indikasi sebesar 86,96%, dan tepat dosis sebesar 97,32% sedangkan kriteria tepat obat dan tepat pasien sebesar 100%.

Menurut Sari dan Perwitasari pada tahun 2013 kerasionalan pengobatan diabetes melitus tipe 2 di RSUP dr.Sardjito dan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta menunjukan bahwa dari 22 kasus di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta diperoleh tepat indikasi 95,46%, tepat obat 86,36%, tepat dosis 63,64%, dan tepat pasien 90,91% dan dari 25 kasus di RSUP Dr.Sardjito

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

didapatkan tepat indikasi 84%, tepat obat 80%, tepat dosis 92% dan tepat pasien 84% (Sari & Perwitasari, 2013).

Penggunaan obat antidiabetik pada pasien diabetes melitus yang tidak rasional akan menyebabkan berbagai komplikasi penyakit yang dapat mengakibatkan kematian serta banyaknya penderita penyakit diabetes melitus yang diperkirakan meningkat oleh karena itu perlu dilakukan penelitian Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat Antidiabetik pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Rawat Jalan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping yang bertujuan untuk menjamin penggunaan obat yang rasional agar obat-obat yang digunakan tepat, aman, dan efisien. Penggunaan obat antidiabetik secara rasional sangat penting dalam mencapai luaran terapi diabetes melitus.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran karakteristik pasien dan pola penggunaan obat antidiabetik pada pasien diabetes melitus tipe 2 rawat jalan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping?
2. Bagaimana gambaran rasionalitas penggunaan obat antidiabetik pada pasien diabetes melitus tipe 2 rawat jalan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui evaluasi rasionalitas penggunan obat antidiabetik pada pasien diabetes melitus tipe 2 rawat jalan.

2. Tujuan Khusus
   a. Mengetahui gambaran karakteristik pasien dan pola penggunaan obat antidiabetik pada pasien diabetes melitus tipe 2 rawat jalan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

b. Mengetahui gambaran rasionalitas penggunaan obat antidiabetik pada pasien diabetes melitus tipe 2 rawat jalan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan, memperkaya dan melengkapi khasanah kefarmasian mengenai evaluasi rasionalitas penggunaan obat antidiabetik pada diabetes melitus tipe 2 rawat jalan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan terkait evaluasi rasionalitas penggunaan obat antidiabetik pada pasien diabetes melitus tipe 2 rawat jalan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan tentang evaluasi rasionalitas penggunaan obat antidiabetik pada pasien diabetes melitus tipe 2 rawat jalan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi data dasar untuk penelitian lebih lanjut yang terkait dengan evaluasi rasionalitas penggunaan obat antidiabetik pada pasien diabetes melitus tipe 2 rawat jalan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang evaluasi rasionalitas penggunaan obat antidiabetik pada pasien diabetes melitus tipe 2 yang akan dilakukan pada penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terlihat dari perbedaan waktu dan tempat penelitian.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul	Tahun dan Tempat	Metode Penelitian	Objek Penelitian	Perbandingan yang Dijadikan Alasan Tinjauan Penelitian	Hasil
1.	Penggunaan Obat pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Haji Medan Pemprovsu (Murni Kurniawati)	2017, Medan	Penelitian non-eksperimental dengan metode deskriptif	Pasien diabetes melitus tipe 2 yang melakukan pengobatan rawat jalan	Penelitian tentang penggunaan obat pada pasien diabetes melitus tipe 2 rawat jalan	Rasionalitas penggunaan obat antidiabetik pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 sudah sesuai yaitu : tepat indikasi, tepat dosis, tepat obat, dan tepat pasien.
2.	Evaluasi Kerasionalan Pengobatan Diabetes Melitus Tipe 2 pada Pasien Rawat Inap di RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya (Nur Rahayuningsih)	2017, Tasikmalaya	Penelitian *cross sectional*	Pasien diabetes melitus tipe 2 rawat inap	Penelitian ini mengevaluasi kerasionalan pengobatan diabetes melitus tipe 2	Rasionalitas penggunaan obat antidiabetik yaitu tepat indikasi (88,71%), tepat obat (100%), tepat dosis (100%), dan tepat pasien (100%) dan tepat cara pemberian (100%).
3.	Evaluasi Penggunaan Obat Antidiabetik pada Pasien Diabetes Melitus Tipe-2 di Suatu Rumah Sakit Pemerintah Kota Padang Sumatera Barat **(**Dedy Almasdy)	2015, Padang	Penelitian deskriptif yang dikumpulkan secara prospektif	Pasien diabetes melitus tipe 2 rawat inap, dengan atau tanpa komplikasi serta mendapatkan terapi obat antidiabetik	Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pelayanan dan pengendalian pada penderita diabetes melitus.	Rasionalitas penggunaan obat antidiabetik yaitu tepat indikasi (100%), tepat rute pemberian (100%), tepat pasien (95,59%) dan tepat dosis (40.82%).
4.	Rasionalitas Penggunaan	2019, Kupang	Penelitian deskriptif	Pasien dengan	Penelitian ini bertujuan	Rasionalitas penggunaan

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

No	Judul	Tahun dan Tempat	Metode Penelitian	Objek Penelitian	Perbandingan yang Dijadikan Alasan Tinjauan Penelitian	Hasil
	Obat Antidiabetes pada Pasien Dm Tipe 2 Rawat Inap di RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang periode 2018		yang dikumpulkan secara retrospektif	diagnosis diabetes melitus tipe 2	untuk mengetahui gambaran penggunaan obat antidiabetes dan rasionalitas penggunaan obat antidiabetes.	obat antidiabetik yaitu tepat indikasi (86,96%), tepat obat (100%), tepat dosis (97,32%), tepat pasien (100%).
5.	Evaluasi Kerasionalan Pengobatan Diabetes Melitus Tipe 2 pada Pasien Rawat Inap di Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado Tahun 2013 (Arnold Hongdiyanto)	2013, Manado	Deskriptif non-analitik	Pasien dengan diagnosis diabetes melitus tipe 2	Penelitian ini bertujuan untuk Memperoleh gambaran tentang kerasionalan dalam penggunaan obat yang diperoleh pasien Diabetes Melitus tipe 2 selama menjalani perawatan	Rasionalitas penggunaan obat antidiabetik yaitu tepat indikasi (100%), tepat obat (78,88%), tepat dosis (100%), tepat pasien (100%).

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA